

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh kesehatan. Jaminan kesehatan tersebut di Indonesia tertuang dalam UUD NKRI 1945 pasal 28H ayat 1.1 Undang-Undang No.36 tahun 2009 juga menetapkan bahwa kesehatan merupakan keadaan seseorang sehat baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Keluarga merupakan perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain. Orang tua adalah komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga kecil. Pola asuh orang tua merupakan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Didalam sebuah keluarga terdapat proses pengasuhan ibu bekerja memberikan pelajaran berharga dimana pengasuhan terhadap anak bukan hanya sebuah interaksi antara ibu dan anak saja. Namun lebih dari itu yakni kemampuan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak serta membuat anak merasa nyaman dan mampu berinteraksi secara baik di kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoghughi (dalam Rosyida, 2011) yang mengungkapkan bahwa pengasuhan tidak hanya melibatkan ibu namun lebih kompleks lagi dimana pengasuhan melibatkan pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

Ibu bekerja, tetap dituntut tanggungjawabnya dalam melakukan fungsi domestik salah satunya pengasuhan anak. Maka ibu bekerja selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan berfikir bagaimana pengasuhan anak dan dalam pola pengasuhan anak ibu dibantu oleh mertua/orangtua, tetangga, dan keluarga terdekat lainnya. Bahwa keberadaan institusi formal dan informal berperan dalam pola asuh anak di keluarga yang ibu-ibu bekerja penuh waktu. Legita Megiana, dkk. (2020). Pola Asuh Ibu Bekerja.

Menurut beberapa hasil penelitian sebagian besar ibu bekerja menggunakan pola asuh demokrasi. Pola asuh yang cenderung mendorong anak untuk terbuka namun bertanggung jawab dan mandiri, adanya kerjasama yang tampak antara orangtua dan anak melalui bimbingan yang diberikan orangtua (Mardliyah, Umi dkk. 2014).

Pola asuh yang diberikan oleh ibu bekerja ini sangat mempengaruhi personal hygiene atau kebersihan diri dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak, karena pada anak sekolah dasar yaitu pada usia 6 sampai 12 tahun memiliki tubuh yang rentan terhadap masalah kesehatan. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak tepat masih banyak ditemukan pada anak, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan. Perilaku mencuci tangan (Solehati dkk, 2015).

Bentuk pola asuh yang diberikan orang tua atau ibu yang bekerja kepada anak usia sekolah di wilayah desa Kalikabong bermacam-macam yang mempengaruhi berbagai sikap anak terhadap personal hygiene masing-masing. Menurut pengamatan yang telah dilakukan, anak-anak di wilayah desa kalikabong kurang memperhatikan personal hygiene khususnya mencuci tangan sebelum atau sesudah makan makanan atau setelah bermain dan menyentuh benda-benda yang ada dilingkungan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah personal hygiene anak yang kurang di desa Kalikabong pada kegiatan sehari-harinya cukup banyak dan dapat menimbulkan masalah penyakit ataupun lainnya pada diri anak. Masalah personal hygiene anak yang kurang ini berhubungan dengan pola asuh yang diberikan oleh ibu yang bekerja dan tidak memiliki banyak waktu dirumah untuk mengawasi anak-anaknya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran

pola asuh ibu bekerja terhadap personal hygiene anak usia sekolah di Desa Kalikabong RT 01 RW 04.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang diuraikan pada latar belakang diatas dapat diketahui bahwa bentuk pola asuh ibu yang bekerja akan mempengaruhi kebiasaan perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah (7-11 tahun) maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu “ Bagaimana pola asuh yang diberikan oleh ibu yang bekerja kepada anak usia sekolah terhadap personal hygiene mereka ?”

C. Tujuan

1. Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran pola asuh ibu yang bekerja terhadap personal hygiene anak usia sekolah (7-11 tahun) di desa kalikabong.

2. Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu bekerja di daerah desa kalikabong tersebut.
- b. Mengidentifikasi pola asuh ibu yang bekerja terhadap personal hygiene anak usia sekolah.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga personal hygiene anak. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu orang tua dalam melakukan pola asuh pada personal hygiene anak dengan baik dan benar, khususnya bagi ibu yang bekerja agar dapat lebih memperhatikan pola asuh terhadap personal hygiene anak usia sekolah.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan memperkaya bahan ajar terkait tentang gambaran pola asuh ibu yang bekerja terhadap personal hygiene anak usia sekolah.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan gambaran pola asuh ibu yang bekerja terhadap personal hygiene anak usia sekolah.